

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kawasan pesisir yang sangat luas dengan garis pantai mencapai sepanjang 81.000 km. Indonesia juga memiliki kawasan pesisir yang terdiri dari berbagai ekosistem pendukung seperti ekosistem hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan lahan basah yang memiliki keanekaragaman hayati dan berbagai sumberdaya alam yang sangat melimpah seperti ikan, dan bahan- bahan tambang yang bernilai tinggi. Hutan mangrove merupakan ekosistem yang sangat penting dalam kelestarian sumber daya ikan. Fungsi biologis ekosistem mangrove antara lain adalah sebagai tempat memijah (*spawning ground*), tempat mencari makan (*feeding ground*), serta tempat berkembang biak (*nursery ground*) satwa terutama ikan, kepiting, udang yang selama ini sebagai komoditas primadona yang memberikan manfaat ekonomi bagi nelayan.

Ekosistem hutan mangrove kian lama kian rusak salah satunya ekosistem mangrove yang ada diwilayah provinsi jambi. Kepala Dinas kehutanan dan perkebunan setempat mengatakan ”Hutan mangrove dikelurahan Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi kini kian rusak”. Ia mengatakan hutan bakau yang diyakini sebagai penyerap karbon terbaik itu, saat ini semakin rusak akibat perambahan, dan terjadi abrasi terus menerus, hal ini ditandai dengan posisi bangunan yang ditepi pantai yang bergeser hingga 50 meter kearah dalam dikelurahan mendahahara ilir terjangan gelombang laut yang sangat kuat dan juga perambahan hutan bakau walau dalam skala kecil akan tetapi hal ini sangat berpengaruh dalam kelestarian hutan mangrove.

Kawasan hutan mangrove di kelurahan mendahara ilir merupakan kawasan yang cukup terjaga, kawasan hutan mangrove dimanfaatkan masyarakat sekitar. Namun dengan adanya pemanfaatan kawasan dapat membuat terjadi kerusakan hutan mangrove, pemanfaatan kawasan hutan dapat membantu dalam kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

Menurut Kusmana (2003), terdapat tiga faktor utama penyebab kerusakan mangrove, yaitu (1) pencemaran, (2) konversi hutan mangrove yang kurang memperhatikan faktor lingkungan dan (3) penebangan yang berlebihan Subaktini, et.al (2002) menjelaskan bahwa karakteristik sosial ekonomi budaya sangat berpengaruh dalam pengelolaan hutan. Oleh karena itu pemahaman tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar hutan perlu

diketahui untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat terhadap kualitas hutannya. Pengaruh tingkat kesejahteraan masyarakat desa hutan terhadap hutannya mencakup berbagai kehidupan, berupa ketergantungan ekonomi, kawasan buru untuk kebutuhan protein, areal perladangan dan perkebunan, bahan bangunan, dan fungsi lain yang berhubungan dengan kelembagaan sosial tradisional di masyarakat.

Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi (2020) mencatat pada garis kemiskinan terus mengalami peningkatan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis kemiskinan adalah garis kemiskinan. Analisis tren garis kemiskinan pada periode Maret 2018 dan Maret 2019 bisa menggambarkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama setahun terakhir. Pada periode Maret 2018 – Maret 2019, garis kemiskinan meningkat dari Rp 426.251,- menjadi Rp 448.509,- perkapita per bulan atau sebesar 5,22 %. (Tabel 2.1). keadaan serupa terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan, yaitu masing-masing meningkat sebesar 4,89 % dan 5,10%.

Tabel 1. Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota, Maret 2019 (Rp/Kapita/Bulan)

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan
	12
Kerinci	356.056
Tanjung Jabung Barat	364.012
Sungai Penuh	373.673
Tanjung Jabung Timur	374.735
Muaro Jambi	375.372
Bungo	390.439
Tebo	404.474
Merangin	406.466
Batanghari	420.227
Sarolangun	424.223
Kota jambi	488.034
Provinsi Jambi	448.509

Sumber : Susenas Maret 2019

Garis kemiskinan bervariasi antar kabupaten/kota, hal ini mengidentifikasi bahwa standar kemiskinan itu berbeda antar daerah. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan Kabupaten yang mempunyai garis kemiskinan terendah ke-4 setelah Kota Jambi yaitu Rp 374.735,-.

Standar yang digunakan disini adalah garis kemiskinan peneliti ingin menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat dengan membandingkan data dari BPS provinsi jambi dengan keadaan sebenarnya dilapangan hal ini dilihat dari sumber dari pendapatan masyarakat

sekitar mangrove. Kemudian data makro menunjukkan bahwa tanjung jabung timur merupakan wilayah termiskin diprovinsi jambi , secara visual dilihat kelurahan mendahara ilir sudah sejahtera.

Potensi ekosistem mangrove di daerah ini yang cukup besar memberikan peluang yang besar pula terhadap terciptanya berbagai bentuk pemanfaatan mangrove secara ekonomi. Bentuk-bentuk pemanfaatan secara ekonomi tersebut misalnya usaha pertambakan, pertanian, pemukiman, pariwisata, dan penangkapan ikan. Bentuk-bentuk pemanfaatan di atas masih menempatkan pemanfaatan sumber daya alam (terutama ekosistem mangrove) di wilayah pesisir sebagai pilar utama pengembangan wilayah di kawasan ini. Sementara, pilar-pilar yang lain yakni sumber daya manusia dan teknologi umumnya masih relatif tertinggal. Fakta ini merupakan kondisi umum di kawasan pesisir Tanjung Jabung Timur. Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan merupakan suatu kajian yang perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan dan pengaruh keberadaan hutan serta fungsinya terhadap kehidupan masyarakat di sekitar hutannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar hutan mangrove Kelurahan Mendahara Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar hutan mangrove di Kelurahan Mendahara Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai kondisi dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar ekosistem mangrove di Kelurahan Mendahara Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Timur,

Provinsi Jambi.

2. Menjadi pertimbangan dalam melakukan pengelolaan ekosistem mangrove dan pengembangan wilayah pesisir Kelurahan Mendahara Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.
3. Bermanfaat bagi dunia pendidikan, penelitian serta bahan informasi masyarakat umum, pemerintah, instansi/lembaga yang terkait dalam pengelolaan ekosistem mangrove.